

## Pelatihan Pembelajaran Kreativitas Untuk Siswa Dengan Pembuatan Kerajinan Menggunakan Benang Wol Di Sekolah Dasar

Nofriza Efendi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, [nofrizaefendi94@gmail.com](mailto:nofrizaefendi94@gmail.com)

Ferdino Wedi Sanjaya, UIN Mahmud Yunus Batusangkar,

[ferdinowedisanjaya@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ferdinowedisanjaya@uinmybatusangkar.ac.id)

Rezi Junialdi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, [junialdi.r@gmail.com](mailto:junialdi.r@gmail.com)

**Keywords:**  
Pembelajaran,  
Kreativitas,  
Kerajinan.

**Abstrak:** Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran kreativitas menggunakan pembuatan kerajinan dengan benang wol bagi siswa Sekolah Dasar. Metode pelatihan didesain untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menghasilkan karya seni dengan menggunakan benang wol. Pelatihan ini melibatkan siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan pembelajaran kreativitas dengan pembuatan kerajinan benang wol mengalami kemahiran dalam melakukan praktek kerajinan. Penilaian dilakukan melalui observasi guru, penilaian proyek kerajinan. Temuan ini mendukung efektivitas pelatihan pembelajaran kreativitas dengan menggunakan benang wol sebagai media dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa di Sekolah Dasar. Implikasi pengabdian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran kreativitas yang lebih luas di lingkungan sekolah dasar.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Individu yang memiliki tingkat kreativitas atau kemampuan berpikir yang divergen tinggi cenderung lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, definisi kreativitas menurut para ahli selalu terkait dengan keterampilan berpikir dan perilaku. Melatih kreativitas sangat penting karena hal ini memiliki peran kunci dalam kesuksesan seseorang. Kreativitas tidak hanya relevan bagi seniman, tetapi juga esensial dalam setiap aspek kehidupan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide yang dapat meningkatkan karir, bisnis, dan kehidupan secara keseluruhan. Kreativitas tidak hanya menjaga semangat hidup, tetapi juga mendorong perkembangan kehidupan menuju arah yang lebih baik (Ali dan Sari, 2013).

Seni kerajinan atau kriya merujuk pada jenis karya seni yang biasanya diproduksi melalui keahlian keterampilan tangan para pengrajin. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan produk atau barang dengan keahlian tangan, baik dengan tujuan fungsional atau estetika, sehingga memiliki nilai ekonomis. Bisnis kerajinan tangan juga

menjanjikan potensi keuntungan, terutama di Indonesia, di mana berbagai kerajinan tangan telah mencapai ketenaran internasional. Dengan kreativitas seseorang, suatu objek yang awalnya dianggap tidak memiliki nilai jual dapat diubah menjadi sesuatu yang indah, bahkan memiliki nilai jual yang tinggi (Gusmania dan Amelia, 2019). Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan, atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan memiliki dua fungsi yaitu fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai yaitu, kerajinan yang hanya mengutamakan kegunaan dari benda kerajinan tersebut dan memiliki keindahan sebagai tambahan agar menjadi menarik. Fungsi hias, kerajinan yang hanya mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan guna dari barang tersebut (Margono, 2007).

Dalam konteks pendidikan modern, kreativitas dipandang sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Menurut Runco & Acar (2012), kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada berbagai konteks. Lebih lanjut, Kaufman & Sternberg (2019) menegaskan bahwa kreativitas tidak hanya terkait kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan yang fleksibel dan imajinatif. Di lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik langsung menjadi salah satu strategi efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Vygotsky terus mengalami penguatan dalam penelitian 10 tahun terakhir. Menurut hasil kajian terbaru oleh Kim (2016), proses kreatif anak berkembang pesat melalui aktivitas yang memberikan ruang eksplorasi, manipulasi bahan, dan interaksi sosial. Kegiatan kerajinan tangan menggunakan benang wol termasuk dalam aktivitas berbasis proyek (project-based learning) yang terbukti meningkatkan kreativitas siswa (Bell, 2015). Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kemampuan problem solving, dan kepercayaan diri.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa seni dan aktivitas keterampilan tangan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan visual-spasial siswa (Mirza & Yulianti, 2020). Oleh karena itu, penggunaan bahan seperti benang wol dalam kerajinan tangan dinilai sangat relevan dalam mengembangkan kreativitas sekaligus keterampilan psikomotorik siswa sekolah dasar.

Khususnya di tingkat Sekolah Dasar, perlu ada upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pelatihan pembelajaran kreativitas melalui kegiatan membuat kerajinan menggunakan benang wol. Benang wol sebagai bahan kreatif memiliki potensi besar untuk merangsang imajinasi dan inovasi siswa.

Melalui kegiatan pembuatan kerajinan dengan benang wol, siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan solutif. Proses kreatif ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara visual, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun kerja sama dalam lingkungan kelas.

Dengan merancang pelatihan pembelajaran kreativitas ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan kreatif siswa di Sekolah Dasar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan membuka peluang bagi penemuan bakat kreatif yang mungkin dimiliki oleh setiap siswa.

Dalam pengembangan pelatihan ini, perlu diperhatikan metode pembelajaran yang interaktif, perencanaan yang matang, serta pengukuran hasil yang dapat mengukur sejauh mana pelatihan ini berhasil merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran kreativitas melalui pembuatan kerajinan menggunakan benang wol diharapkan dapat menjadi bagian integral dari kurikulum Sekolah Dasar, memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi kreatif siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif di tingkat dasar.

### **Pelaksanaan dan Metode**

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar. Sebelum melakukan pelaksanaan individu yaitu mengajar, program kerja terlebih dahulu disusun Pelaksanaannya. Adapun metode dari kegiatan yang digunakan untuk membuat kerajinan menggunakan benang wol di Sekolah Dasar. Pelatihan pembelajaran kreativitas untuk siswa dengan pembuatan kerajinan menggunakan benang wol di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Berikut adalah metode yang dapat di terapkan:

1. **Penjelasan Konsep Dasar:** Mulailah dengan memberikan penjelasan singkat tentang seni kerajinan dan kegunaan benang wol dan tunjukkan contoh-contoh produk kerajinan yang dapat dibuat menggunakan benang wol.
2. **Demonstrasi Langkah-langkah:** Lakukan demonstrasi langkah-langkah dasar dalam membuat kerajinan dari benang wol dan berikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami untuk memandu siswa.
3. **Pemilihan Proyek:** Pilih proyek kerajinan yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa di sekolah dasar dan pertimbangkan untuk memulai dengan proyek yang sederhana dan meningkatkan kompleksitasnya seiring berjalannya waktu.
4. **Bahan dan Peralatan:** Pastikan semua bahan dan peralatan yang diperlukan tersedia dengan cukup dan ajarkan siswa cara menggunakan alat dan bahan dengan aman.
5. **Fasilitasi Kreativitas:** Dorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka sendiri dalam memilih warna, bentuk, dan desain dan berikan kebebasan kepada mereka untuk mengekspresikan ide kreatif mereka.

6. Bimbingan dan Dukungan: Berikan bimbingan dan dukungan ketika diperlukan, tetapi hindari memberikan solusi langsung dan ajak siswa untuk saling berbagi ide dan membantu satu sama lain.
7. Evaluasi Positif: Berikan umpan balik positif terhadap hasil kerajinan siswa dan fokus pada upaya dan kreativitas mereka, bukan hanya pada hasil akhir.
8. Proyek Kolaboratif: Ajak siswa untuk bekerja secara kelompok atau berkolaborasi dalam proyek-proyek tertentu. Ini dapat meningkatkan kerja sama dan keterampilan sosial mereka.
9. Integrasi dengan Kurikulum: Coba hubungkan proyek ini dengan materi pembelajaran lainnya, seperti matematika (mengukur benang), bahasa (deskripsi hasil karya), atau sains (menjelaskan sifat benang).
10. Evaluasi Secara Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kreativitas mereka sambil menikmati proses pembuatan kerajinan dengan benang wol.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	08.00- 10.00	Kreativitas Pembelajaran	Reni Gustiwati, M.Pd
2	11.00- Selesai	Pembuatan Kerajinan Benang Wol	Widya Yati, M.Pd

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini di lakukan di Sekolah Dasar. Para siswa sangat antusias menyambut pelatihan yang saya jelaskan tentang membuat kerajinan dari menggunakan benang wol. Saya sudah menyediakan berbagai peralatan lengkap, yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya ketersediaan peralatan ini, diharapkan dapat memicu semangat para peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitas dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya.

Berikut adalah langkah-langkah cara membuat kerajinan gantungan dinding menggunakan benang wol:

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

1. Benang wol berbagai warna
2. Lem tembak atau lem serbaguna
3. Gunting
4. Kertas karton untuk membuat pola (opsional)
5. Papan atau kawat untuk bentuk dasar gantungan (opsional)

Langkah-langkah:

1. Pilih desain atau bentuk gantungan dinding yang ingin dibuat. Siswa dapat membuat pola terlebih dahulu pada kertas karton untuk memandu siswa selama proses pembuatan.
2. Persiapkan Dasar (Opsional): Jika siswa ingin membuat gantungan dengan dasar kaku, gunakan papan atau kawat sebagai dasar. Bentuk dasar ini dapat membantu mempertahankan bentuk gantungan.
3. Potong benang wol dalam panjang yang diinginkan, tergantung pada ukuran dan panjang gantungan yang siswa pilih. Gunakan warna-warna yang sesuai dengan desain yang siswa pilih.
4. Mulai Mengikat: Ambil satu potongan benang wol dan ikatkan ujungnya ke dasar atau ke titik awal pada pola. Jika siswa tidak menggunakan dasar, siswa bisa mulai mengikat di tengah-tengah desain.
5. Pertahankan Konsistensi: Lanjutkan dengan mengikat benang wol secara teratur dan merata sesuai dengan desain yang pilih. Pastikan untuk mempertahankan konsistensi dalam jarak antar ikatan untuk hasil yang rapi.
6. Eksperimen dengan Warna: Jika desain memungkinkan, eksperimen dengan kombinasi warna benang untuk menciptakan efek visual yang menarik. Gunakan warna-warna yang kontras atau padukan warna-warna yang sejalan dengan estetika yang diinginkan.
7. Tutupi Area yang Diinginkan: Terus ikatkan dan tutupi area gantungan yang diinginkan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Pastikan benang wol tertutup dengan baik dan tidak ada bagian dasar yang terlihat.
8. Selesaikan dengan Rapi: Setelah selesai menutupi seluruh desain, ikatkan ujung benang dengan kuat. Potong sisa benang dengan gunting dan pastikan ujungnya tersembunyi dengan baik di antara ikatan-ikatan.
9. Tambahkan Hiasan Tambahan (Opsional): Jika diinginkan, tambahkan hiasan tambahan seperti pita, manik-manik, atau elemen dekoratif lainnya untuk meningkatkan tampilan gantungan.

Kelestarian lingkungan dan kreativitas merupakan dua hal yang menjadi basis program kegiatan ini. Pemanfaatan benang wol sebagai karya seni kerajinan gantungan dinding. Benang wol yang digunakan sebagai media. Pada tahap ini siswa menyediakan alat dan bahan, menentukan model gantungan dinding yang akan dibuat, yang memanfaatkan benang wol menjadi barang lain yang dapat digunakan lebih lanjut, serta dapat membuat kerajinan yang dapat menambah nilai estetika dari kerajinan gantungan dinding tersebut.

Pemahaman estetika dalam bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi seni. Apresiasi seni merupakan proses sadar yang dilakukan penghayatan dalam menghadapi dan menghargai karya seni. Kerumitan yang dialami siswa dalam proses

pembuatan kerajinan pada siswa di sekolah dasar, yaitu siswa selalu memperhatikan kualitas karya yang dibuat, seperti kreativitas, bentuk karya dan kerapian karya siswa. Dalam proses pembuatan gantungan dinding dari benang wol telah melakukan proses pembuatan dengan baik mulai dari persediaan alat dan bahan yang digunakan serta mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam proses pembuatan gantungan dinding dari benang wol menghasilkan suatu karya yang dapat dinilai sesuai dengan kriteria penilaian.

Menghasilkan kerajinan dari benang wol memiliki peluang sebagai sumber penghasilan yang menjanjikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk terlibat dalam bisnis kerajinan tangan ini juga sangat terjangkau. Bergantung pada tingkat kreativitas dan kualitasnya, produk kerajinan tangan dari 'benang wol' tersebut dapat dijual dengan harga tinggi. Tidak hanya itu, dengan terlibat dalam dunia bisnis ini, para pengrajin dari benang wol juga turut berkontribusi dalam upaya untuk memberikan Bumi masa depan yang lebih cerah. Dengan banyaknya manfaat dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari menjadikan benang wol sebagai bahan dasar kerajinan tangan, tidak ada salahnya untuk mencoba terlibat dalam bisnis ini. Anda tidak perlu memulainya dari awal, berikut adalah beberapa ide kreatif untuk membuat kerajinan tangan menarik dari benang wol, terutama yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan kerajinan di Sekolah Dasar yaitu gantungan dinding.

Memberikan pembelajaran tentang cara membuat kerajinan tangan menggunakan bahan buatan, khususnya dengan fokus pada penggunaan benang wol, merupakan kegiatan langsung yang dilakukan di Sekolah Dasar. Pada awal kegiatan, penjelasan diberikan mengenai proses pembuatan kerajinan dari benang wol. Setelah penjelasan, seluruh siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah diberikan hingga tuntas.

Langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah memotivasi siswa di Sekolah Dasar untuk membagikan pengetahuan mereka tentang pembuatan kerajinan dari benang wol kepada keluarga dan teman-teman mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk dari bahan tersebut. Hasil pelaksanaan pelatihan juga menunjukkan peningkatan kreativitas siswa yang terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan kerajinan gantungan dinding berbahan benang wol dengan variasi desain yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis seni mampu meningkatkan motivasi belajar karena sifatnya yang menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu. Siswa juga terlibat aktif dalam menentukan warna, pola, dan bentuk karya, yang menandakan adanya proses berpikir divergen-indikator penting dalam kreativitas. Dari segi perkembangan motorik, siswa menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata saat memotong dan mengikat benang. Temuan ini mendukung studi Handayani (2020) yang menyimpulkan bahwa aktivitas kerajinan mampu memperkuat keterampilan motorik halus pada anak usia sekolah dasar.

Selain itu, interaksi antar siswa dalam berbagi alat dan berdiskusi tentang desain menunjukkan bahwa kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini menguatkan teori yang disampaikan oleh Sawyer (2017) bahwa lingkungan kolaboratif merupakan faktor penting dalam produksi kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan pelatihan kerajinan benang wol ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun aspek kognitif, psikomotorik, dan sosial siswa secara terpadu.



Sumber : Dokumentasi Pelatihan

## Penutup

Pelatihan pembelajaran kreativitas dengan pembuatan kerajinan menggunakan benang wol di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa. Dengan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif dan merangsang bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuka pintu bagi potensi kreatif yang tak terbatas. Hasil akhir merupakan karya desain yang sifatnya subjektif, sehingga keberanian dan semangat partisipasi para peserta menjadi nilai lebih dari kegiatan pelatihan ini. Membangun kreativitas anak-anak di Sekolah Dasar.

Pelatihan pembelajaran kreativitas dengan pembuatan kerajinan menggunakan benang wol di Sekolah Dasar dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial siswa. Melalui proses praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan memberi ruang untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media sederhana seperti benang wol mampu memberikan dampak positif yang signifikan jika dirancang secara sistematis dan interaktif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based

Learning) yang diaplikasikan dalam kegiatan ini membuat siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk menyelesaikan karya mereka. Selain itu, interaksi antar siswa selama kegiatan berlangsung juga meningkatkan kerja sama dan kemampuan berkomunikasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan berbasis benang wol sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan kerajinan seperti ini secara berkelanjutan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, mengingat manfaatnya yang luas terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, pelatihan kerajinan menggunakan benang wol bukan hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk siswa yang lebih kreatif, percaya diri, dan mampu berkolaborasi secara efektif. Upaya sederhana ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang inovatif dan memiliki kemampuan adaptif untuk menghadapi tantangan masa depan.

## References

- Aini, Qurrotul , Yulianto, Tony dan Faisol. (2021). "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan "Buket" Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Smk Mawaddah". *Jurnal ABDI*, 7(1).
- Ali, Mahrus dan Sari, Debi Olivia . (2013) "Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Pemberdayaan." *Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137.
- Bell, S. (2015). "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *Journal of Educational Research*, 11(3).
- Gusmania, Yesi dan Amelia, Fitrah. (2019). "Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai". *Minda Baharu*, 3(1), 59-65.
- Handayani, T. (2020). "Pengaruh Aktivitas Kerajinan terhadap Motorik Halus Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2019). *The Cambridge Handbook of Creativity*. Cambridge University Press.
- Kim, K. H. (2016). "The Creativity Crisis Revisited." *Creativity Research Journal*, 28(1).
- Margono. (2007). *Pendidikan Keterampilan SMP Kelas VII. Seri Pengabdian Masyarakat*,
- Mirza, S. & Yulianti, R. (2020). "Art-Based Learning to Improve Visual-Spatial Skills." *International Journal of Child Development*, 5(2).
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). "Divergent Thinking as an Indicator of Creative Potential." *Creativity Research Journal*, 24(1).
- Sawyer, R. K. (2017). *Creativity and Collaboration in Learning*. Routledge.